

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI TK MUTIARA HATI MATARAM

Dwi Istaty Rahayu^{1*}, I Nyoman Suarta¹, Siti Mariana²

¹Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

²Kepala Sekolah PAUD Mutiara Hati Mataram

*Email: dwiistati@unram.ac.id

Abstrak - Belajar melalui bermain adalah prinsip yang penting dalam pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi. Oleh karena itu bermain untuk anak usia dini membutuhkan perencanaan yang matang. Tujuan pendampingan adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di TK Mutiara Hati Mataram. Proses pendampingan menggunakan metode pengamatan, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan workshop. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengamatan awal pelaksanaan pembelajaran, FGD tentang pengelolaan pembelajaran, penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran, pembuatan dan pengaturan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Setelah dilakukan pendampingan selama 5 minggu, proses pengelolaan pembelajaran meningkat. Intensitas dan frekwensi pendampingan dikurangi, dan perlahan menggunakan metode komunikasi jarak jauh. Namun pendampingan tetap dilakukan. Disarankan pada guru untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, dapat menggunakan cara magang, workshop, atau pendampingan di lembaga.

Kata kunci: pendampingan, pengelolaan pembelajaran

LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada pada masa emas. Masa yang paling peka untuk mendapat stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu maka pada masa ini hendaknya anak mendapatkan pendidikan yang tepat. Pendidikan yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui proses stimulasi tumbuh kembang anak, dimana pendidik lebih berperan menyiapkan wahana dan kegiatan main yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggali potensinya sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. Proses perkembangan yang terjadi pada anak melalui pengalaman langsung ini akan terekam dan membekas sangat kuat pada anak.

Proses pembelajaran yang banyak terjadi di lapangan saat ini masih dominan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan tentang tema yang diambil. Guru juga lebih banyak memberi contoh pada anak, tentang

cara kerja dan hasil kerja yang diharapkan guru. Hasil kerja anak merupakan tujuan akhir yang akan dicapai oleh anak. Aktifitas dan proses anak selama pembelajaran menjadi nomor sekian setelah hasil kerja anak. Akibatnya pembelajaran dilakukan secara parsial. Kegiatan yang satu terlepas dan tidak terkoneksi dengan kegiatan yang lain. Kegiatan tidak menstimulasi aspek perkembangan anak secara komprehensif dan berkesinambungan (Suarta, 2006). Pendidik PAUD atau Guru TK lebih menekankan baca tulis dan hitung sehingga suasana pendidikan anak usia dini bukan lagi belajar melalui bermain. Hal ini akan berdampak pada kehilangan orientasi kegiatan, kebosanan pada anak, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna untuk anak.

Kondisi tersebut di atas sangat tidak mendukung optimalisasi capaian pengembangan dan membangun karakter anak usia dini (Lickona, 2016). Kondisi seperti ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dan segera dicarikan solusinya. Bila tidak, maka pengembangan potensi dan karakter anak sejak dini hanya isapan jempol belaka.

Bermain merupakan prinsip pembelajaran yang paling sesuai untuk anak usia dini. Karena dengan bermain anak senang, sehingga motivasinya ketika bermain berasal dari diri anak sendiri (Mutiah, 2010). Bermain juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh (Hurlock, 1997; Santrock, 2007; Hughes, 2010). Aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral, dan seni dapat distimulasi secara sekaligus dengan bermain.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan di TK Mutiara Hati Mataram ini dilakukan untuk menerapkan pengelolaan pembelajaran holistik melalui kegiatan bermain. Pembelajaran yang holistik dan terintegrasi, yang dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Adapun tujuan dilakukan pendampingan ini adalah agar pelaksanaan pengelolaan pembelajaran melalui kegiatan di TK Mutiara Hati Mataram menjadi makin baik. Disamping itu pendampingan ini dimaksudkan juga untuk menerapkan teori, model pengembangan, dan hasil penelitian yang telah dilakukan di perguruan tinggi. Diharapkan pelaksanaan pendampingan ini dapat bermanfaat dalam terlaksananya pengelolaan pembelajaran yang lebih baik di TK Mutiara Hati Mataram, dan terbangunnya forum diskusi dan hubungan professional antara dosen PG PAUD dengan pihak praktisi di TK sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran di TK Mutiara Hati menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Pengamatan, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, workshop. Rinciannya sebagai berikut:

- *Pendekatan kualitatif*, digunakan untuk memproses hasil pendampingan tahap demi tahap.
- *Wawancara*, terutama akan digunakan dalam rangka menggali data kesiapan, kendala dari guru dalam penerapan model pembelajaran.
- *Focus Group Discussion (FGD)*, digunakan dalam mengkaji dan penyempurnaan serta kesepakatan yang diambil dalam penyempurnaan tahapan pendampingan..
- *Workshop*, lebih merupakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan model pembelajaran.

Pendampingan dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018

Tahapan pendampingan :

1. Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran
2. FGD tentang bermain dan pengelolaan pembelajaran
3. Penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran
4. Pembuatan dan pengaturan media
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Pendampingan

a. Pengamatan awal

Hasil pengamatan awal yang dilakukan mendapatkan data sebagai berikut:

- Penyambutan anak sudah cukup baik. Kedatangan anak dilakukan secara simultan. Setelah anak disambut kedatangannya, dilanjutkan dengan pendampingan untuk kegiatan imtaq. Yang beragama Islam dengan dibimbing membaca iqra, sedang yang hindu dengan tri sandya, dan yang lain disesuaikan. Setelah itu anak dapat bermain bebas

memanfaatkan APE luar dengan difasilitasi oleh guru.

- Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh TK Mutiara Hati adalah pendekatan sentra. Terdapat 4 sentra, yaitu sentra persiapan, main peran, bahan alam, dan pembangunan.
 - Main pembukaan lebih sering menggunakan senam. Akibatnya anak bosan dan tidak fokus.
 - Proses membuka bekal sudah cukup baik dilaksanakan. Diawali dengan cuci tangan, berdoa, dan makan bersama. Diakhiri dengan cuci tangan dan beberes.
 - Kegiatan awal dilaksanakan dengan duduk melingkar di bawah. Guru menceritakan atau merangsang anak untuk bercerita. Guru sudah dapat memfasilitasi dengan cukup baik. Kelemahan yang tampak untuk beberapa kesempatan adalah media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan dengan optimal.
 - Kegiatan inti dilakukan dengan bermain. Namun pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi kriteria holistik integratif. Pembelajaran masih bersifat partial, dimana stimulasi satu aspek masih terpisah dengan aspek yang lain.
 - Proses anak memilih kegiatan yang akan dilakukan masih belum dapat dilakukan sepenuhnya. Akibatnya anak tampak kurang dapat mengeksplor kegiatan mainnya, dan kreativitas dan inovasi anak kurang dapat berkembang dengan optimal.
 - Kegiatan akhir yang dilaksanakan dalam beberapa kesempatan masih tampak sebagai proses yang wajib dilakukan. Makna yang dapat diambil dari kegiatan ini belum dapat optimal diperoleh anak.
- b. FGD bermain dan pengelolaan pembelajran

FGD dilakukan untuk membahas kelemahan-kelemahan, penyebabnya, dan mencari solusi untuk mengurangi kelemahan yang ada. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa point yang harus menjadi perhatian adalah:

- Perangkat pembelajaran tidak konsisten dibuat. Baik RPS, RKM, maupun RKH, dan penilaian. Walaupun membuat perangkat pembelajaran, tidak ada proses koordinasi yang optimal antara guru yang satu dengan yang lain untuk mendesign pembelajaran menjadi simultan.
 - Proses pembelajaran terkadang masih membosankan, karena berulang dari kegiatan yang sama. Hal ini disebabkan karena ketersediaan APE yang masih terbatas, baik dari jumlah, jenis, maupun kelayakannya. Di samping itu keterbatasan dana untuk melakukan pengadaan APE yang bervariasi, layak, dan banyak.
 - Pelaksanaan parenting yang belum optimal. Terkendala pada kesempatan orang tua untuk berkumpul, dan keterbatasan pendidikan pada sebagian besar orang tua anak. Sehingga keterlibatan orang tua untuk keberlanjutan proses pembelajaran di sekolah yang akan diteruskan ke sekolah masih lemah
 - Kemampuan guru yang sudah memadai, sehingga mengarahkan dan membawa pada perubahan lebih mudah.
 - Pengamatan awal dan FGD dilakukan pada minggu pertama
- c. Penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran
- Tahapan proses yang dilakukan adalah:
- Membahas perangkat yang telah ada, baik RPPS, RPPM, dan RPPH. Apa kelebihan dan kelemahannya.

- Merevisi perangkat yang ada.
 - Mensinkronkan kegiatan-kegiatan main antar sentra. Hal ini dimaksudkan agar tiap kegiatan terdapat hubungan satu sama lain, dan menjaga kesimultanan kegiatan satu sama lainnya. Hal ini juga untuk mengontrol TPP yang akan distimulasi. Apakah masing-masing TPP sudah terstimulasi untuk target pada periode tertentu.
 - Proses penyusunan RPPM dan RPPH didiskusikan setiap hari Sabtu, untuk persiapan pelaksanaan minggu depan.
 - Kegiatan yang direncanakan sebanyak-banyaknya memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, baik sebagai kegiatan atau sumber belajar. Misalnya memanfaatkan permainan tradisional yang telah dimodifikasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, lingkungan sekitar seperti lapangan, sawah, dsb.
 - Pendampingan tahap ini dilakukan selama 3 minggu berturut-turut.
- d. Pembuatan dan pengaturan media
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:
- Pengaturan penggunaan media dan APE yang tersedia. Pengaturan dimaksudkan untuk memaksimalkan pemanfaatannya, dan mengatasi ketersediaan jumlah APE yang terbatas. APE mana dan akan digunakan di sentra mana selama satu minggu ke depan. Dan APE mana yang belum termanfaatkan.
 - Demikian hal nya dengan penyediaan bahan habis pakai.
 - Jika APE dan atau bahan untuk suatu kegiatan tidak tersedia, maka diupayakan bagaimana pengadaannya. Apakah membuat APE, atau membeli. Apakah bahan untuk bermain harus membeli, atau memanfaatkan sumber daya lingkungan yang tersedia.
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- Mendampingi guru-guru dan mengecek penyambutan anak ketika datang dan dilepas orang tuanya
 - Mendampingi dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang dibuat. Pelaksanaan dari awal penyambutan anak sampai dengan anak dijemput oleh orang tuanya ketika pulang.
 - Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja atau telah berlangsung bersama dengan guru-guru
 - Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk esok dengan mengacu pada kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 minggu. Pelaksanaannya dilakukan secara simultan dengan tahapan Penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran, dan Pembuatan dan pengaturan media
- f. Evaluasi Pendampingan
- Pada pelaksanaan pendampingan minggu pertama, Kepala Sekolah dan guru-guru sudah mulai dapat mengevaluasi diri. Ini menjadi modal yang sangat baik untuk melanjutkan proses pendampingan.
 - Minggu kedua adalah proses menyusun RPPM dan RPPH. Pada awalnya guru masih sedikit bingung, karena penyusunan kegiatannya mengalami perubahan yang cukup besar. Pada tahapan ini sekaligus juga dilakukan pemilihan dan pengaturan media dan APE.
 - Minggu ketiga adalah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan

RPPH yang telah disusun pada minggu lalu. Diakhir pembelajaran dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi dan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana untuk minggu berikutnya.

- Pelaksanaan pendampingan minggu keempat melakukan hal yang sama dengan minggu ketiga. Kemampuan guru pada minggu ini sudah meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena pendampingan yang intens pada saat perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.
- Tahapan terakhir adalah pendampingan dengan melakukan kunjungan dan FGD untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul dan melakukan penguatan. Pendampingan terus dilakukan hingga akhir tahun pelajaran, namun tidak seintensif pada bulan pertama pendampingan. Penguatan dilakukan satu bulan sekali, atau dua bulan sekali. Namun komunikasi sebagai bentuk pendampingan tidak langsung tetap dilakukan.

2. Pembahasan

Bermain menjadi metode yang paling cocok untuk anak usia dini, karena dengan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Mutiah, 2010). Karena pembelajaran tersebut bermakna, maka bermain itu juga sekaligus dapat menstimulasi dengan baik seluruh aspek perkembangan anak, yaitu aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, moral dan nilai, serta aspek seni. Bila keseluruhan aspek ini dapat terstimulasi dengan baik, menggunakan pendekatan yang holistik dan integratif dan berkesinambungan maka pembelajaran melalui bermain itu dapat membentuk karakter anak.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran melalui bermain dengan baik tidak semudah membalik telapak tangan. Tidak cukup hanya anak terlihat senang menjalani proses bermainnya, dengan berbagai permainan yang membuat anak tertawa dan berlari-lari. Tidak hanya aspek motorik saja yang distimulasi. Bermain yang dimaksud dalam pembelajaran untuk anak usia dini ini adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, dan dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangannya (Montolulu, 2007).

Belajar melalui bermain untuk anak usia dini hendaknya direncanakan dengan lebih cermat. Perencanaannya mempertimbangan potensi-potensi yang ada, baik itu potensi guru, sarana prasarana sekolah, lingkungan sekitar, hingga potensi anak sebagai subjek belajar. Potensi anak harus menjadi perhatian, karena potensi ini menjadi modalitas yang penting dalam belajar.

Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pendampingan ini tahapan yang dilakukan adalah Pengamatan awal pelaksanaan pembelajaran, FGD tentang pengelolaan pembelajaran, penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran, pembuatan dan pengaturan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengamatan awal dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang sedang dan biasa dilakukan. Sekaligus juga untuk mengamati potensi apa yang dimiliki oleh lembaga, baik potensi anak, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar. Tahapan berikutnya adalah *Focus Group Discussion (FGD)* terkait hal-hal yang diperoleh selama pengamatan serta tindak lanjutnya. Hasil dari proses FGD, ditindaklanjuti dengan melakukan workshop penyusunan dan revisi rencana pembelajaran. Kegiatan ini simultan dengan pemilihan dan pengaturan media pembelajaran dan APE. Dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran

dilakukan setiap minggu, untuk mencari kekuatan dan kelemahan bersama-sama dari proses yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar dalam menyusun dan merevisi perencanaan berikutnya.

Rangkaian tahapan kegiatan pendampingan di atas dilakukan secara berulang. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman dan penguatan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Setelah proses pengelolaan pembelajaran kualitasnya mulai meningkat, intensitas dan frekwensi pendampingan dikurangi. Namun komunikasi sebagai pendampingan tidak langsung tetap dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belajar melalui bermain adalah prinsip yang penting dalam pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi. Oleh karena itu bermain untuk anak usia dini membutuhkan perencanaan yang matang.
2. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di TK Mutiara Hati Mataram. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengamatan awal pelaksanaan pembelajaran, FGD tentang pengelolaan pembelajaran, penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran, pembuatan dan pengaturan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Saran

Mengingat pengelolaan pembelajaran di banyak lembaga kualitasnya masih belum memadai, maka disarankan kepada guru atau kepala sekolah untuk terus belajar dan memperbaiki proses tersebut. Peningkatan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui magang pada lembaga lain yang lebih baik,

melakukan workshop, atau melakukan proses pendampingan oleh orang yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Hughes, F. Fergus, 2010, *Children, Play, and Development*, 4nd ed., Sage Publications Inc, USA
- Hurlock, B. Elizabeth, 1997, *Child Development* 6thEd. (terjemahan Perkembangan Anak oleh Meitasari Tjandrasa, dkk) Penerbit Erlangga, Jakarta
- Lickona, T. (2016) "*Character Matters (Persoalan Karakter)*", Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Montolulu, dkk, 2007, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mutiah, Diana, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Nyoman Suarta, et al. 2006. *Sistem penyelenggaraan dan Pembinaan Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini pada Jalur Formal dan Non-formal di Provinsi NTB*, Laporan penelitian, Mataram, Universitas Mataram
- Santrock, W. John. 2007. *Child Development*, 11th ed., (terjemahan Perkembangan Anak oleh Mila Rachmawati), Penerbit Erlangga, Jakarta.